

Pemberdayaan Siswa Madrasah Aliyah dalam Mendukung *Blue Economy* di Kawasan Perbatasan

Ramadhani Setiawan , Dhani Akbar , Dewi Haryanti , Sri Wahyuni , Maria Novianti Prinelti , Riska Ananda 

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Submitted: 11 July 2023

Revised: 5 May 2024

Accepted: 20 June 2024

Available online: 30 June 2024

Correspondence

Maria Novianti Prinelti

Email: tnovi4377@gmail.com

Coastal communities are a group that is relatively behind economically, socially (especially regarding access to education and health services), and culturally compared to other community groups. The condition of coastal or fishing communities in various areas is generally characterized by several characteristics, such as poverty, socio-cultural backwardness, and low human resources (HR). Education about the Blue Economy in Border areas aims to generate a flow of economic growth while ensuring the preservation of resources and protecting the environment in the maritime and fisheries sector. This education was provided to MA Amanatul Ummah. The pre-test results were obtained by MA Amanatul Ummah students who did not know about the Blue Economy in Border Areas. After being given education, there was an increase in knowledge, namely blue economy policies in border areas. It was concluded that community service towards MA Amanatul Ummah students was to support the Blue Economy in border areas.

Keywords: Blue Economy; Border Area; Coastal Community

Pendahuluan

Sebagian besar wilayah Indonesia adalah terdiri dari lautan dan memiliki potensi kelautan cukup besar, dengan potensi yang dimiliki tersebut seharusnya dapat menyejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan (maritim) tersebut (Nasution, 2024). Namun kenyataannya, kehidupan masyarakat nelayan senantiasa dilanda kemiskinan, bahkan kehidupan nelayan sering diidentikkan dengan kemiskinan. Tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin di antara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktivitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan (Akbar & Pratama, 2021; Seftyani et al., 2024). Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Masyarakat pesisir termasuk masyarakat yang masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Selain itu banyak dimensi kehidupan yang tidak diketahui oleh orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir.

Mereka mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya. Sementara itu di balik kemarginalannya masyarakat pesisir tidak mempunyai banyak cara dalam mengatasi masalah yang hadir (Yasrizal, 2020).

Ciri khas wilayah pesisir jika ditinjau dari aspek biofisik wilayah, ruang pesisir dan laut serta sumber daya yang terkandung di dalamnya bersifat khas sehingga adanya intervensi manusia pada wilayah tersebut dapat mengakibatkan perubahan yang signifikan, seperti bentang alam yang sulit diubah, proses pertemuan air tawar dan air laut yang menghasilkan ekosistem yang khas. Ditinjau dari aspek kepemilikan, wilayah pesisir dan laut serta sumber daya yang terkandung di dalamnya sering memiliki sifat terbuka. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir yaitu bahwa sebagian besar pada umumnya masyarakat pesisir bermata pencaharian di sektor kelautan seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut. Dari segi tingkat pendidikan masyarakat pesisir sebagian besar masih rendah. Serta kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumber daya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat pesisir. Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumber daya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, risiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras di mana selalu diliputi oleh adanya ketidakpastian dalam menjalankan usahanya. Kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan pelayanan kesehatan), dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan di berbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya sumber daya manusia (SDM) (Putra et al., 2022).

Wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara laut dan daratan, ke arah darat mencakup daerah yang masih terkena pengaruh percikan air laut atau pasang surut, dan ke arah laut meliputi daerah paparan benua. Wilayah ini merupakan tempat menumpuknya berbagai bahan baik berasal dari hulu atau setempat akibat berbagai macam aktivitas manusia. Oleh karena itu, dengan adanya pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut secara intensif, optimal dan terkendali dapat mendorong adanya pertumbuhan ekonomi lokal yang tinggi serta dapat memberikan efek keuntungan yang besar bagi kesejahteraan masyarakat pesisir. Namun pada kenyataannya, sampai sekarang wilayah pesisir dan laut belum menjadi prioritas utama bagi pertumbuhan ekonomi secara nasional dan belum dapat untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya, sehingga pada saat ini dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat pesisir masih berada di bawah garis kemiskinan (Sulistiwati et al., 2022). Pelaksanaan konsep *Blue Economy* bagi Indonesia dapat memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat suatu negara dapat diukur melalui beberapa aspek seperti: pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, fertilitas dan keluarga berencana, maupun tingkat konsumsi atau pengeluaran rumah tangga (Satria, 2003).

Indonesia yang diungguli dengan wilayah maritim mengharuskan pemerintah untuk memanfaatkan kemaritiman Indonesia dengan sebaik mungkin. Dalam kebijakan *Blue Economy* ini bukan hanya memanfaatkan sumber daya alam yang ada namun dalam pemanfaatannya pemerintah juga harus memperhatikan keselamatan dari ekosistem laut Indonesia. Menurut menteri kelautan dan perikanan Syarif

C. Sutarjo, *Blue Economy* yang bertujuan menghasilkan arus pertumbuhan ekonomi sekaligus menjamin kelestarian sumber daya dan menjaga lingkungan di bidang kelautan dan perikanan (Menteri Kelautan dan Perikanan Syarif C. Sutarjo, 2012).

Pada bagian metode, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian tersebut harus dapat diukur dan penulis menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Kegiatan PKM Mandiri ini dibantu oleh mahasiswa dalam pelaksanaan di lapangan. Tema PKM Mandiri yang dilaksanakan berkorelasi dengan *road map* penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ketua Tim PKM. Dengan demikian, hasil dari kegiatan PKM ini menjadi pengayaan dan kebaharuan dari penelitian yang dilakukan masa kini dan masa depan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2023 di Sekolah MA Amanatul Ummah Belakang Padang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Di mana peserta kegiatan PKMM ini merupakan pelajar MA Amanatul Ummah itu sendiri yang masuk ke dalam generasi emas dalam capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang pada tahun 2045 mendatang akan menghadapi era rentan dan kompetitif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan generasi muda yang di mana pada tahun 2045, menurut riset yang dilakukan oleh Mc Kinsey Global Institute, akan terjadi bonus demografi, yang artinya, generasi sekarang merupakan generasi penerus bangsa yang harus memiliki *critical thinking* terhadap isu-isu kontemporer yang ada di sekitar. Seperti pemberdayaan siswa untuk mendukung *blue economy* di kawasan perbatasan, pencegahan penyebaran berita hoax dan filterasi media era digital bagi remaja di daerah perbatasan pada siswa MA Amanatul Ummah Kecamatan Belakang Padang Kota Batam, serta kesetaraan gender. Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa/i dari kelas 1 sampai kelas 3 dan 1 guru MA Amanatul Ummah dan dipandu oleh tim dari dosen FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji. Dalam hal ini materi yang dipaparkan pada saat sosialisasi sebagai berikut.

Pemberdayaan Siswa untuk Mendukung Blue Economy di Kawasan Perbatasan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, telah dilakukan sosialisasi tentang *Blue Economy* di kawasan perbatasan kepada 25 siswa/i MA Amanatul Ummah Belakang Padang. Selama pelatihan, siswa diajak untuk memahami isu-isu agar masyarakat Belakang Padang ke depannya menjadi lebih baik dalam mengelola Sumber Daya Alam. Materi sosialisasi ini memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan masyarakat Belakang Padang untuk mengembangkan daya intelektual, agar masyarakat dapat mengelola Sumber Daya Alam dengan sebaik-baiknya. Hasilnya menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang diberikan telah meningkatkan keterlibatan siswa. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi mengikuti dengan tertib sampai berakhirnya kegiatan, aktif untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan serta aktif pada saat melaksanakan sesi tanya jawab.

Gambar 1. Sesi Tanya Jawab



Pencegahan penyebaran berita Hoax dan Filterasi Media

Materi ini mencakup penjelasan tentang Pencegahan penyebaran berita hoax dan filterasi media era digital bagi remaja di daerah perbatasan pada siswa MA Amanatul Ummah Kecamatan Belakang Padang Kota Batam. Agar masyarakat Belakang Padang tidak dengan mudahnya menerima dan menyebar luaskan berita hoax. Materi pembelajaran yang diberikan telah meningkatkan keterlibatan siswa. Serta siswa/i MA Amanatul Ummah menunjukkan antusiasme tinggi mengikuti dengan tertib sampai berakhirnya kegiatan.

Kesetaraan Gender

Materi sosialisasi selanjutnya mencakup penjelasan tentang kesetaraan gender bagi siswa/i MA Amanatul Ummah dalam melakukan transformasi sosial untuk mewujudkan tata kehidupan baru yang lebih baik, melalui relasi sosial baru yang lebih adil, serta mendukung pembentukan karakter individu siswa/i MA Amanatul Ummah menjadi seorang laki-laki atau perempuan sesuai ketentuan sosial budaya masyarakat setempat dan meningkatkan hak-hak hukum perempuan membuat mereka tetap aman dan mampu membangun kehidupan bahagia yang lebih produktif. Serta antusiasme tinggi ditunjukan siswa/i MA Amanatul Ummah mengikuti dengan tertib sampai berakhirnya kegiatan (Utari & Arfa, 2023).

Kemudian sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Panitia melakukan *briefing* kepada pihak sekolah dan Kegiatan ini dimulai Pembukaan oleh MC selanjutnya kegiatan sosialisasi yang dibagi menjadi 3 sesi dalam hal ini adanya Pencegahan penyebaran berita hoax dan filterasi media era digital bagi Remaja di Daerah Perbatasan pada siswa MA Amanatul Ummah Kecamatan Belakang Padang Kota Batam. Pemberdayaan siswa untuk mendukung *blue economy* di kawasan perbatasan dan kesetaraan gender. Senada dalam kegiatan ini terdapat 2 pertanyaan yang diajukan dari siswa/i kepada para pemateri yaitu Saran untuk masyarakat Belakang Padang ke depannya agar menjadi lebih baik dalam mengelola Sumber Daya Alam dan Bagaimana saran dan pendapat pra-materi tentang pengeboman yang sering terjadi di kawasan laut untuk kegiatan ini mengisi kuesioner tidak bisa dilanjutkan di tempat karena keterbatasan media siswa/i tidak diizinkan oleh pihak sekolah untuk membawa *hand phone*, tetapi diisi di rumah setelah kegiatan selesai.

Selanjutnya untuk mengakhiri kegiatan siswa/i MA Amanatul Ummah memberikan kesan dan pesan terkait Kegiatan sosialisasi. Terdapat 3 siswa yang bernama Mahathir, Faris, dan Galang yang memberikan kesan dan pesan mengenai kegiatan sosialisasi. Sebelum menutup kegiatan panitia membagikan Hadiah untuk siswa/i yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan siswa yang berani menyampaikan pesan dan kesan kegiatan sosialisasi. Setelah itu Acara ditutup dengan foto bersama peserta kegiatan pelaksanaan sosialisasi.

Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Penyerahan Doorprize



Kesimpulan

Indonesia yang diungguli dengan wilayah maritim mengharuskan pemerintah untuk memanfaatkan kemaritiman Indonesia dengan sebaik mungkin. Dalam kebijakan *Blue Economy* ini bukan hanya memanfaatkan sumber daya alam yang ada namun dalam pemanfaatannya pemerintah juga harus memperhatikan keselamatan dari ekosistem laut Indonesia. Menurut menteri kelautan dan perikanan Syarif C. Sutarjo, *Blue Economy* yang bertujuan menghasilkan arus pertumbuhan ekonomi sekaligus menjamin kelestarian sumber daya dan menjaga lingkungan di bidang kelautan dan perikanan

Menurut riset yang dilakukan oleh Mckinsey Global Institute, akan terjadi bonus demografi, yang artinya, generasi sekarang merupakan generasi penerus bangsa yang harus memiliki *critical thinking* terhadap isu-isu kontemporer yang ada di sekitar. Hal ini juga tidak terlepas dari besarnya potensi sumber daya alam Indonesia di wilayah perbatasan yang tidak terkontrol dengan baik, sehingga tidak dapat dinikmati secara menyeluruh oleh masyarakat sekitar. Diharapkan untuk mengembangkan daya intelektual, agar masyarakat dapat mengelola sumber daya alam dengan sebaik-baiknya. Agar masyarakat Belakang Padang tidak dengan mudahnya menerima dan menyebar luaskan berita HOAX.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah atau siswa MA Amanatul Ummah belakang padang yang bersedia mendukung *Blue Economy* kawasan perbatasan dan menjadi tempat kegiatan serta telah memberikan dukungan moril untuk kegiatan pengabdian ini.

Daftar Kepustakaan

- Akbar, D., & Pratama, R. A. (2021). Penguatan Ekonomi Kelautan Berkelanjutan melalui Pendampingan Socio-Ecological Market Economy kepada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Bintan. *Journal of Maritime Empowerment*, 4(1), 1-5.
- Nasution, M. A. (2023). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Kuala Ba'u Kabupaten Aceh Selatan. *Journal of Aceh Aquatic Sciences*, 7(2), 49-58.
- Putra, I. M., Irawan, F., Alifsyah, M., Effendy, M. R., Tanjung, R. N., & Patricia, V. L. T. (2022). Analisis Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Kampung Nelayan Sebrang. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 15(1), 15-34.
- Samnuzulsari, T., Elsera, M., Artini, Y. D., Susanto, H., Yudiatmaja, W. E., & Utari, D. S. (2023, March). Undertaking climate change risk reduction: a case study of Green Siak in Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1148, No. 1, p. 012043). IOP Publishing.
- Satria, A. (2003). Menuju Gerakan Kelautan. *Jurnal Agrimedia*, 8(2), 52-53.
- Seftyani, A. I., Araafi, A., Muharani, A., Ariyansyah, F., Oktapiani, F. D., Ardila, M., ... & Ayu, D. (2024). Hubungan Budaya Nelayan Terhadap Perekonomian dan Ekosistem Laut di Pantai Labu Kecamatan Paluh Sibaji. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 659-667.
- Sulistiowati, R., Wahyuni, S., Yunanto, M. K., Elsera, M., Yudiatmaja, W. E., & Samnuzulsari, T. (2022, June). Community forestry for environmental sustainability and ecotourism: the context and problems in Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1041, No. 1, p. 012037). IOP Publishing.
- Utari, D. S., & Arfa, D. (2023). Kreasi Makanan untuk Anak melalui Edukasi Makanan Sehat Isi Piringku oleh Forum PUSPA Kota Tanjungpinang. *Alfatina: Journal of Community Services*, 3(2), 13-19.
- Yasrizal, Y. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Melalui Pengelolaan Dan Pengembangan Hasil Perikanan Di Meulaboh Provinsi Aceh. *Marine Kreatif*, 2(2).